BOROLEK SEBELUM MENIKAH DI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

MARDIATI ETIKA PUTRI
89319/2007

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	: ***BOROLEK*** **SEBELUM MENIKAH DI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**
Nama	: Mardiati Etika Putri
BP/ NIM	: 2007/89319
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Juni 2012

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP 19590511 1985031 003	NIP 19731028 2006042 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis 28 Juni 2012

BOROLEK SEBELUM MENIKAH DI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

Nama	: Mardiati Etika Putri
BP/ NIM	: 2007/89319
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Juni 2012

Tim Penguji	**Nama**	**Tanda Tangan**
1. Ketua Sidang	**: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si.**	**1.**
2. Sekretaris	**: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si.**	**2.**
3. Anggota	**: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.**	**3.**
4. Anggota	**: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si.**	**4.**
5. Anggota	**: Erianjoni, S.Sos., M.Si.**	**5.**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiati Etika Putri

BP/NIM : 2007/89319

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul *BOROLEK* SEBELUM MENIKAH DI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

Mardiati Etika Putri

ABSTRAK

Mardiati Etika Putri. 89319/2007 *"Borolek Sebelum Menikah di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman."* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012

Pada banyak suku bangsa tahap upacara perkawinan biasanya, pernikahan lebih di dahulukan dari pada tahap pesta adat atau *borolek* dalam kebudayaan Minangkabau, namun pada warga Lansek Kadok lebih mendahulukan tahap pesta adat dari pada tahap pernikahan. *Borolek* sebelum menikah dilakukan oleh warga nagari Lansek Kadok yang mempunyai suku bangsa Minangkabau. Permasalahan dalam penelitian ini adalah lazimnya dalan tahapan upacara perkawinan di banyak Suku Bangsa Minangkabau, begitu juga suku bangsa lainnya pesta perkawinan dilaksanakan sesudah menikah, justru masyarakat Nagari Lansek Kadok pesta perkawinan dilaksanakan sebelum akad nikah. Maka, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan faktor-faktor masyarakat Lansek Kadok melakukan aktivitas *borolek* sebelum menikah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsional tentang kebudayaan atau *a functional theory of culture*, dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Sesuai dengan teori Malinowski bahwa berbagai unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat manusia berfungsi untuk memuaskan suatu rangkaian hasrat naluri akan kebutuhan hidup dari mahluk manusia (*basic human needs*). Begitu juga dengan perkawinan *borolek* sebelum menikah yaitu guna memuaskan suatu rangkaian hasrat naluri manusia dalam keselarasan bermasyarakat.

Metedologi yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe studi *kasus intrinsik*. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling)* yang berjumlah 25 orang. Pada penelitian ini melakukan observasi partisipasi aktif dan wawancara mendalam, untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data yaitu memberikan pertanyaan yang relative sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Analisis dalam penelitian ini langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *borolek* sebelum menikah yang dilakukan oleh masyarakat Lansek Kadok, disebabkan oleh beberapa faktor, yang mempunyai nilai fungsi bagi masyarakat setempat: *Pertama*, tidak menganggu pekerjaan di siang hari, karena warga Lansek Kadok memiliki mata pencarian petani sehingga warga tidak dapat hadir menyaksikan pesta pernikahan pada siang hari. *Kedua*, menghargai ninik mamak setempat, karena ninik mamak seseorang yang dituakan, dan sangat berperan dalam urusan masyarakat begitu juga kematian dan lain-lain. *Ketiga*, menghindari prasangka buruk dari masyarakat, maksudnya *borolek* sebelum menikah sudah menjadi kebiasaan pada warga setempat, jika salah satu warga tidak mengikuti kebiasaan tersebut, maka masyarakat lain akan berprasangka buruk terhadap warga tersebut, seperti MBA (menikah karena kecelakaan).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *"Borolek* sebelum menikah di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs, Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Pembimbing I dan ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran da lam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pembahas yang terdiri dari Bapak Adri Febrianto,S.Sos, M.Si Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto,S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Bapak Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA) serta Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Papa Ahmad Lubis, BA. (alm), Mama Sanidar Achmad, dan abang-abang (Muhammad Ihsan, S.Pd, Nurchalis Ahmad SE, Muhammad Hidayat, Firdaus Ahmad), uni (Fuji Widiastuti A.Md) beserta kakak ipar semuanya, serta seseorang yang Tika sayangi (Ahmad Yani, S.Pd) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang dan teman-teman program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi angkatan 2007 serta semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Terakhir buat seluruh rekan-rekan dan pihak terkait di Nagari Lansek Kadok yang telah banyak memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk Nagari Lansek Kadok dan di Indonesia pada umumnya di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua, Amin.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

E. Kerangka Teoritis..... 7

F. Batasan Istilah Kunci..... 11

G. Metodologi Penelitian..... 12

1. Lokasi Penelitian..... 12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian..... 12
3. Pemilihan Informan..... 13
4. Pengumpulan Data..... 14
5. Validitas Data..... 17
6. Teknik Analisis Data..... 18

BAB II. NAGARI LANSEK KADOK DAN MASYARAKATNYA

A. Sejarah Nagari 20

B. Kondisi Geografis..... 21

C. Kependudukan..... 22
D. Pendidikan..... 23
E. Mata Pencaharian dan Ekonomi..... 24
F. Keagamaan 25
G. Lembaga Masyarakat..... 26
H. Tradisi Masyarakat Nagari Lansek Kadok..... 27

BAB III. *BOROLEK* SEBELUM MENIKAH

A. Proses Pelaksanaan *Borolek* Sebelum Menikah..... 29
B. Perkawinan dalam Ajaram Islam..... 50
C. *Borolek* Sebelum Menikah Bagi Masyarakat Nagari Lansek Kadok 54

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67
B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Tabel 1. Jumlah penduduk Nagari Lansek Kadok Tahun 2010 23
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Lansek Kadok Tahun 2010..... 24
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Lansek Kadok Tahun 2010..... 25
4. Tabel 4. Sarana Peribadatan Nagari Lansek Kadok Tahun 2010..... 25
5. Tabel 5. Lembaga Masyarakat Nagari Lansek Kadok Tahun 2010..... 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Surat Tugas Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian/Survey/Riset Kaban KesbangPol Kab.Pasaman
6. Surat Izin Penelitian Kecamatan Rao Selatan
7. Peta Administrasi Kabupaten Pasaman
8. Peta Administrasi Kecamatan Rao Selatan
9. Peta Administrasi Nagari Lansek Kadok
10. Foto-Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Borolek Sebelum Menikah merupakan fenomena yang terdapat dalam masyarakat Nagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Di Nagari ini *borolek*[1] diadakan sebelum kedua mempelai melakukan akad nikah. Pada hari *borolek* tersebut bukan hanya tamu kerabat dekat dari pihak laki-laki maupun perempuan yang datang, tetapi juga warga masyarakat setempat sudah diundang oleh kedua mempelai.

Pada hari *borolek* tersebut *anak daro*[2] memakai *baju penganten*[3] dengan menggunakan *sunting*[4] atau memakai *baju kebaya*[5] dan duduk di pelaminan tanpa didampingi *marapulai*[6]. Setelah acara *borolek* tersebut selesai, maka keluarga pihak perempuan menjemput *marapulai* untuk pelaksanaan akad nikah. Pernikahan itu biasanya dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 21.00 sampai 22.00 WIB. Hanya saja dalam kasus tertentu pernikahan dapat berlangsung lewat pukul 00.00 WIB, terutama karena sesuatu hal seperti jarak tempat tinggal penganten laki-laki, cuaca dan masalah lain yang tidak terduga.

---

[1] *Borolek* atau Baralek yaitu pesta perkawinan, helat ataupun kenduri
[2] *Anak daro* yaitu Mempelai perempuan
[3] *Baju penganten* yaitu baju yang digunakan oleh orang yang sedang melangsungkan pernikahan(mempelai)
[4] *Sunting* yaitu hiasan penganten wanita yang dipakai sebagai tutup kepala dalam upacara adat perkawinan
[5] *Baju kebaya* yaitu jenis baju perempuan yang modelnya sama dengan baju orang jawa dahulu
[6] *Marapulai* adalah mempelai lelaki

Borolek sebelum menikah ini merupakan fenomena yang unik dan menarik untuk diteliti, sebab *borolek* tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan akad nikah. Walaupun masyarakat yang ada di Nagari Lansek Kadok tersebut sudah banyak pendatang, tetapi *Borolek Sebelum Menikah* tetap berkembang dalam suku bangsa Minang Kabau yang berada di Nagari Tersebut. Masyarakat Nagari di Pasaman ataupun suku bangsa lainnya seperti Mandailing, Melayu, Batak ataupun Minang di daerah lainnya melaksanakan upacara pesta perkawinan setelah pernikahan. Sebaliknya di Nagari Lansek Kadok didahulukan pesta perkawinan atau *borolek*, setelah itu dilanjutkan dengan ritual akad nikah (ijab kabul).

Pelaksanaan upacara perkawinan di Minangkabau khususnya di Sumatera Barat[7] terdapat serangkaian kegiatan yang terpola; mematangkan, melaksanankan dan menetapkan sebuah perkawinan. Serangkaian kegiatan upacara perkawinan yang dilaksanankan oleh masyarakat Minangkabau diantaranya pinang meminang, pernikahan dan pesta perkawinan. Begitu juga pada adat upacara perkawinan daerah Jambi[8], tata cara perkawinan dilakukan perundingan dengan cara tanya bertanya baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, pernikahan dan upacara adat Jambi atau pesta perkawinan. Dari banyaknya suku bangsa pesta perkawinan selalu dilakukan setelah akad nikah. Berbeda dengan masyarakat Minangkabau di Nagari Lansek Kadok pesta perkawinan diadakan sebelum akad nikah.

[7] Bambang Suwondo, Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatra Barat. 1977/1978
[8] Bambang Suwondo, Adat Istiadat Daerah Jambi. 1977/1978. Hal 165

Jumlah penduduk Nagari Lansek Kadok sebanyak 7.655 orang yang tersebar dalam lima jorong yaitu: Lansek Kadok, Koto Panjang, Rambah, Beringin dan Kotonopan Setia[9] yang terdiri dari dua suku bangsa yaitu, Minang (82%) dan, Melayu (18%). Menurut Sahmar, hanya tiga jorong yang melakukan fenomena *Borolek* Sebelum Menikah di Nagari Lansek Kadok, sedangkan dua jorong lagi (Beringin dan Kotonopan Setia) tidak melakukannya, karena kedua jorong tersebut tidak termasuk ke dalam Nagari Lansek Kadok. Kedua jorong tersebut masuk dalam Nagari Lansek Kadok semenjak terjadi pemekaran kecamatan tahun 2004. Jumlah pasangan penganten baru pada tahun 2010 mencapai 151 pasangan, dan pada tahun 2011 (Januari-Juni) berjumlah 76 pasangan[10], dari jumlah penduduk yang tersebar di tiga jorong (Lansek Kadok, Koto Panjang dan Rambah), yang jumlah penduduknya sebanyak 3882 orang. Fenomena tersebut hanya dilakukan secara konsisten oleh suku bangsa Minang Kabau yang bermukim di Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman[11].

Nagari Lansek Kadok terdapat serangkaian upacara pesta perkawinannya, lebih mendahulukan pesta adat (*borolek*) dari pada ritual akad nikah (ijab kabul). Hal ini ditegaskan oleh data jumlah pasangan yang menikah pada paragraf sebelumnya. Hal ini dapat merugikan pihak perempuan serta calon pengaten perempuan yang dikarenakan ada kasus-kasus yang tidak terduga seperti terjadinya penolakan dari pihak laki-laki atau calon penganten

[9] Sahmar. Datuak Bandaro sekaligus mantan wali Nagari Lansek Kodok. Wawancara Rabu 6 September 2011
[10] Profil Nagari Langsek Kadok 2010
[11] Susi (Salah Satu Warga Masyaraktat Nagari Langsek Kadok) wawancara Agustus 2011

laki-laki jatuh sakit, tetapi pesta perkawinan sudah dilakukan di rumah penganten perempuan. Sedangkan dalam ajaran Islam nikah adalah sesuatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh pasangan yang mau menikah. Sedangkan pesta perkawinan tidak begitu dianjurkan dalam Islam tetapi bagi yang mampu boleh melakukan pesta tersebut. Pesta perkawinan bertujuan sebagai kenangan yang indah bagi pasangan penganten dan keluarga serta sebagai pemberitahuan kepada sanak famili, masyarakat luas bahwa anak kamanakannya sudah bersanding. Menurut Sahmar, sampai bulan Juli 2011 kasus pihak laki-laki menolak perkawinan belum pernah terjadi. Karena masyarakat Nagari Lansek Kadok mematuhi adat yang ada pada Nagarinya dan *Borolek Sebelum Menikah* ini masih dilakukan sampai sekarang.

Sejauh ini, penelitian mengenai *Borolek Sebelum Menikah* belum ada. Dari hasil penelitian dilakukan oleh Yosrizal[12] tentang "T*radisi Perkawinan Pantang Masyarakat Nagari Saniang Baka dan Masyarakat Nagari Singkarak Kabupaten Solok"*, dalam tahap perkawinan mulai dari perkenalan dari kedua belah pihak hingga akad nikah sampai pada pesta adat lainnya. Dalam penelitian ini terdapat larangan perkawinan antara warga masyarakat Nagari Saniang Baka dengan Nagari Singkarak Kabupaten Solok. Terungkap bahwa tradisi tersebut bermula dari sumpah setia nenek moyang masyarakat Nagari Singkarak dan Nagari Saniang Baka, kedua Nagari tersebut bersaudara kandung.

[12] Yosrizal. 2010. "T*radisi Perkawinan Pantang Masyarakat Nagari Baka dan masyarakat Nagari Singkarak Kabupaten Solok"*. Padang: FIS 2010.

Selanjutnya penelitian oleh Silvi Mila Sari[13] upacara perkawinan diantaranya pinang meminang, pernikahan dan pesta perkawinan. Dalam penelitian terdapat tradisi *basalam* merupakan suatu wujud dalam pengembalian *uang jemputan* yaitu dalam bentuk agiah jalan, yang harus dilakukan oleh masyarakat Parit Malintang. Terungkap bahwa tradisi tersebut untuk mempertahankan ciri khas tradisi setempat, karena kegiatan ini dalam pandangan masyarakat setempat penuh arti.

Begitu juga penelitian Yona Martin[14] Perkawinan menurut syarak adalah pengucapan akad nikah dihadapan kadhi. Hal ini belum dapat dikatakan akhir dari serangkaian upacara tetapi masih terdapat beberapa upacara adat lainnya seperti pesta perkawinan. Dalam penelitian Yona terdapat bahwa tradisi makan *bajamba* masih dilakukan oleh masyarakat Maek sampai sekarang, walaupun Nagari Maek mengalami perubahan akibat pengaruh dari luar seperti makan *ala prancis* (*france dinner*). Terungkap bahwa tradisi *makan bajamba*, menggambarkan kebersamaan dan memperkuat identitas kaum sebagai kebangsaan serta adanya saling tolong menolong.

Dari beberapa hasil penelitian di atas membahas tentang tradisi-tradisi dalam upacara pesta perkawinan dan terlihat tahapan upacara pesta perkawinan, selalu dilakukan setelah akad nikah. Dalam hal ini di Nagari Lansek Kadok khususnya di tiga jorong (Lansek Kadok, Koto Panjang dan Rambah) tahapan pesta perkawinan diadakan sebelum mempelai melakukan

---

[13] Silvi Mila Sari, 2008 , *"Tradisi Basalam Saat Manjalang Mintuo dalam Upacara Perkawinan di Nagari Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman"*. Padang. Jurusan Sosiologi.Fis. UNP

[14] Yona Martin, 2007 , *"Tradisi Makan Bajamba dalam Upacara Pernikahan Pada Masyarakat Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota"*. Padang. FIS. UNP

akad nikah (ijab kabul). Oleh karena itu penulis tertarik melihat fungsi yang terkandung dalam fenomena *Borolek Sebelum Menikah* di Nagari Lansek Kadok. Selain itu penulis tertarik mengkaji tentang *Borolek Sebelum Menikah* ini karena belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu aktivitas *borolek* sebelum menikah pada masyarakat Nagari Lansek Kadok. Umumnya dalam tahapan upacara perkawinan di banyak daerah pada suku bangsa Minangkabau begitu pula pada suku bangsa lainnya pesta perkawinan dilaksanakan sesudah menikah, tetapi pada masyarakat Nagari Lansek Kadok pesta perkawinan dilaksanakan sebelum akad nikah (ijab kabul). Keberadaan dan dilaksanakannya aktivitas ini dalam masyarakat Nagari Lansek Kadok diasumsikan karena fungsional bagi masyarakat oleh karena itu maka diajukan pertanyaan penelitian yaitu, *bagaimana prosesi borolek sebelum menikah tersebut dan mengapa masyarakat Nagari Lansek Kadok masih mempertahankannya?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana prosesi *borolek* pada masyarakat Nagari Lansek Kadok
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi mengapa masyarakat Nagari Lansek Kadok melakukan aktivitas *Borolek Sebelum Menikah*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan seperti yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai dokumentasi tertulis secara ilmiah mengenai fenomena *Borolek* Sebelum Menikah
2. Sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin meneliti, mengaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian mengenai pesta perkawinan *borolek* sebelum menikah ini penulis menggunakan pendekatan teori fungsional tentang kebudayaan atau *a functional theory of culture* oleh Bronislaw Malinowski. Aliran pemikiran mengenai masalah fungsi dari unsur-unsur kebudayaan guna kehidupan suatu masyarakat, yang mulai timbul dan berkembang setelah tulisan-tulisan Malinowski mengenai penduduk kepulauan Trobriand dapat menarik perhatian umum, dan disebut aliran *fungsionalism*[15]. Malinowski mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat.[16]

Malionowski juga mengembangkan teori tentang unsur-unsur kebudayaan yang sangat komples, bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya

[15] Koentjaraningrat. 1987 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-PRESS.Hal 162-164
[16] Ihromi.1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 59

(*human needs*). Ilmu pengetahuan sebagai contohnya Ilmu pengetahuan salah satu unsur kebudayaan timbul karena kebutuhan naluri manusia untuk tahu[17]. Begitu juga pesta perkawinan *borolek* sebelum menikah tidak hanya satu hasrat, namun kombinasi lebih dari satu hasrat yaitu memenuhi hasrat kebiasaan masyarakat Nagari Lansek Kadok, seperti tidak menganggu warga untuk bekerja, dan supaya pesta perkawinan anak kemanakannya berjalan dengan baik serta menjalin silaturrahmi yang baik dengan masyarakat setempat.

Keberadaan kebudayaan dalam kehidupan manusia adalah fungsional dalam struktur-struktur kegiatan unutk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup sebagai manusia. Yaitu sebagai acuan bagi manusia dalam berhubungan dan mengidentifikasi berbagai gejala sebagai kategori-kategori atau golongan-golongan yang ada dalam lingkungannya. Yaitu kategori-kategori yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sebagai manusia. Adapun kebutuhan-kebutuhan hidup manusia adalah:

a. Kebutuhan biologis atau kebutuhan primer (makan, minum, menghirup oksigen, buang air besar atau kecil, seksual Misalnya kebutuhan sek biologis manusia yang dasarnya merupakan kebutuhan pokok, tetapi tidak serta merta dilakukan atau dipenuhi secara sembarangan)
b. Kebutuhan sosial atau sekunder (berkomunikasi dengan sesama, pendidikan, kontrol sosial, dan lain-lainya)

[17] Ibid. Hal 171

c. Kebutuhan adab atau kemanusiaan, yaitu kebutuhan yang sudah mencakup kebutuhan biologis dan sosial yang didapat dari manusia yang berpikir, berperasaan dan bermoral.

Kebutuhan adab ini mencakup, kebutuhan untuk dapat membedakan baik atau buruk, kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan secara kolektif atau perorangan, kebutuhan untuk dapat menunjukkan jati diri serta kehormatan, kebutuhan mengungkapkan estetika, etika, dan moral, kebutuhan hiburan, atau rekreasi dan kebutuhan untuk rasa aman, tentram, dan adanya keteraturan dalam hidup.[18]

Sebuah kebudayaan tidak akan mungkin lestari jika tidak memenuhi kebutuhan dari anggota masyarakatnya. Sampai berapa jauh suatu kebudayaan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan, itulah yang akhirnya menentukan suksesnya, "sukses" diukur dengan nilai-nilai kebudayaan itu sendiri dan bukan dengan sesuatu dari luar.[19] Fenomena *borolek* sebelum menikah ini sebuah pranata yang ada pada masyarakat Nagari Lansek Kadok dalam hal melangsungkan pesta perkawinan warga setempat dan fenomena ini masih tetap lestari sampai sekarang, tidak adanya pelanggaran terhadap kebiasaan ini, yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Lansek Kadok.

Malinowski mempercayai bahwa pendekatan yang fungsionalis mempunyai suatu nilai praktis yang penting.[20] Sama halnya dengan fenomena *borolek* sebelum menikah yaitu kebudayaan yang dipertahankan menyangkut pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan dan sikap yang merupakan

[18] Parsudi, Suparlan. 2004. *Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta: YPKIK. Hal.5-6
[19] Haviland, William A. 1985. *Antropologi Jilid I.* Jakarta: Erlangga. Hal. 351
[20] Ihromi.1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal 60

bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, khususnya pada masyarakat Nagari Lansek Kadok, serta memenuhi beberapa fungsi dalam kebudayaan yang bersangkutan.

Kondisi pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan ke arah konstruksi nilai-nilai yang disepakati bersama dalam sebuah masyarakat dan dampak dari nilai tersebut pada akhirnya membentuk tindakan-tindakan yang terlembagakan oleh masyarakat bersangkutan yang pada akhirnya memunculkan tradisi upacara perkawinan, tata cara dan lain sebagainya yang terlembaga untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia tersebut. Sama hal dengan *borolek* sebelum menikah di Nagari Lansek Kadok fenomena ini salah satu pranata dalam kebudayaan masyarakat setempat yang tidak terlepas dari sebuah dinamika perubahan ke arah nilai-nilai dan norma yang telah disepakati oleh masyarakat Nagari Lansek Kadok, yang akhirnya terlembaga sehingga menjadi kebiasaan pada masyarakat Nagari Lansek Kadok. Hal inilah yang kemudian menguatkan Malinowski sangat menekankan konsep fungsi dalam melihat kebudayaan.

Malinowski membedakan antara fungsi sosial dalam tiga tingkat abstraksi,[21] yaitu:

a. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.

[21] Koentjaraningrat. 1980. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: UI PRESS. Hal:167

b. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya, seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.
c. Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial yang tertentu.

F. Batasan Istilah Kunci

1. *Borolek (Baralek)* Sebelum Menikah

Borolek istilah masyarakat Nagari Lansek Kadok untuk mengungkapkan kata *baralek* dalam bahasa Minangkabau. Baralek adalah helat ataupun kenduri, baralek juga bisa diartikan pesta perkawinan[22]. Baralek juga bisa diartikan, upacara yang dilakukan untuk memeriahkan perkawinan dan merupakan hari yang paling berkesan dan penting bagi calon mempelai[23].

Sedangkan Menikah atau akad nikah adalah perjanjian antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama sesuai dengan ajaran islam.[24] Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

---

[22] Abdul Kadir Usman. Kamus Umum Bahasa Minangkabau. Padang:Anggrek Media.2002
[23] Bambang, Suwondo. Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatra Barat. 1977/1978: hal 63
[24] Ibid. Hal 63

Dapat disimpulkan bahwa *Borolek* sebelum menikah adalah *helat* atau pesta perkawinan yang dilakukan di rumah penganten perempuan, sebelum kedua mempelai melakukan akad nikah (ijab kabul).

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, khususnya pada tiga jorong (Lansek Kodok, Koto Panjang dan Rambah). Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi ini, karena di ketiga jorong itu fenomena *Borolek Sebelum Menikah* dilakukan. Semua anggota masyarakat yang mau melangsungkan upacara perkawinan selalu mendahului dengan *Borolek Sebelum Menikah*. Oleh karena itu penulis memilih Nagari Lansek Kadok sebagai lokasi penelitian.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.[25] Pendekatan ini membuka peluang bagi peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang ungkapan dari masyarakat Nagari Lansek Kadok yang mengetahui seluk beluk fenomena *borolek* sebelum menikah dan orang-orang yang terlibat dalam acara *borolek* tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berupaya memahami peristiwa dengan sewajarnya, maka di sini terlihat bahwa antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti berinteraksi sewajarnya tanpa ada rekayasa.

[25] Dalam paradigma ini tidak terdapat pemisahan atau jarak antara pengamat dengan dengan masyarakat yang diteliti. Nasution.1986.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung :Tarsito. Hal 4

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus instrinsik. Dikatakan demikian, karena peneliti berusaha mengungkap kasus secara khusus mengenai fungsi bagi masyarakat Nagari Lansek Kadok melakukan fenomena *borolek* sebelum menikah. Data-data diperoleh melalui wawancara dengan informan dan observasi, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti melihat perbuatan dan kejadian (dalam hal *borolek* sebelum menikah pada pesta perkawinan) bagi masyarakat setempat menurut kebudayaan dan pandangan masyarakat setempat.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*), dengan maksud, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria penelitian. Informan dipilih dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pengetahuan luas atau berpengalaman dalam pelaksanaan fenomena *borolek* sebelum menikah. Pada saat pertama peneliti mulai melakukan penelitian mengunjungi kantor Camat Rao Selatan untuk meminta surat izin penelitian, setelah itu surat dari kantor Camat ditujukan kepada Wali Nagari Lansek Kadok sesampai di sana peneliti disarankan ke rumah tokoh adat yaitu Datuk bandaro (Sahmar) dan Datuk Panji Alam (Ahmad Rajo) yang dianggap mengetahui dan mengerti fenomena *Borolek* sebelum menikah. Demikianlah serangkain perjalanan penelitian. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai warga Nagari Lansek Kadok lainnya.

. Teknik ini memungkinkan untuk dilakukan, karena peneliti sudah memahami pemetaan subjek yang diyakini mengerti serta mengetahui

fenomena ini. Informan yang menjadi subjek penelitian ini masyarakat Nagari Lansek Kadok yang terdiri dari datuk, ninik mamak, tokoh adat, tokoh agama, warga yang melakukan fenomena *borolek* sebelum menikah. Setelah penelitian ini dilakukan, maka informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 25 orang terdiri dari: lima orang pejabat Wali Nagari; dua orang *Datuk Penghulu Suku;* dua orang tokoh agama; dua pasangan yang menikah; dan dua belas orang warga Lansek Kadok yang terdiri dari pegawai dan petani. Informan sudah dianggap cukup karena tidak didapatkan lagi informasi baru tentang fenomena *borolek* sebelum menikah dan sudah mampu menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu penelitian sudah memungkinkan untuk diakhiri.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mulai melakukan observasi dan wawancara pada bulan September 2011 yang dimulai dengan observasi untuk pembuatan proposal hingga proposal disetujui, penulis mulai melakukan wawancara dan observasi setelah izin penelitian lapangan pada bulan November sampai Februari 2012 mengumpulkan data di lapangan dan awal Januari 2012 mulai penulisan skripsi. Serangkain kegiatan yang penulis lakukan pada saat observasi dan wawancara yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif, (pengamatan terlibat) peneliti melihat dan mengamati secara cermat proses dalam upacara perkawinan. Pada observasi pertama peneliti tidak begitu

mengalami kesulitan, karena salah satu informan dan tempat peneliti observasi adalah senior peneliti saat sekolah di MTsN yang mempunyai hubungan baik dengan peneliti.

Dalam penelitian *borolek* sebelum menikah ini peneliti hadir dari pukul 7.30 WIB sampai malam berlangsungnya pernikahan dan hiburan malam. Pada pelaksanaan upacara perkawinan peneliti mengerjakan hal-hal yang memungkinkan seperti membantu memasak di rumah yang *borolek*, menanti para undangan. Keikutsertaan penulis dengan subjek yang diteliti berwujud dalam hubungan sosial dan emosional agar data yang diperlukan bisa didapatkan[26] Seperti penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 November 2011, peneliti ikut melakukan aktifitas penyajian masakan untuk menyambut tamu, memasak nasi kuning untuk dibawa ke rumah mempelai laki-laki pada sore harinya, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Peneliti bebas melakukan pengamatan dan aktifitas yang berlangsung di pesta tersebut, karena peneliti mengenal dekat dengan informan[27]. Pada awalnya peneliti sempat ditanya oleh tuan rumah *"apo kobar nak? Lai non porolu ndo biaso yo datang ko rumah etek"*.[28] Peneliti pun menyampaikan hasrat ataupun keiginan untuk melakukan penelitian.

Peneliti tidak hanya berhenti melakukan observasi pada satu rumah yang melakukan *borolek* sebelum menikah tersebut. Peneliti juga sering

---

[26] A gus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya. 2001.hal.151-152

[27] Pada tanggal 26 November 2011, bertempat pada salah satu rumah yang berpesta, yang dimulai pagi hari. Dan peneliti sudah datang pagi jam 07.30 WIB, disana banyak aktifitas masyarakat seperti bakar ayam, membuka nangka dan lainnya sampai semuannya masak sampai pesta berakhir.

[28] *Apa kabar anak? Ada yang perlu, tidak biasanya datang ke rumah tante.*

menanyakan kepada salah satu pengawai Wali Nagari Lansek Kadok untuk mengetahui penduduknya yang akan menikah. Keberadaan peneliti pada saat observasi diketahui oleh informan supaya tidak terjadi salah paham (seperti melakukan hal yang menganggu kelancaran pesta perkawinan) oleh karena itu peneliti harus diketahui oleh informan dan memperlancar observasi peneliti.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*),[29] yakni wawancara informan telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti dengan pertanyaan terbuka yang bertujuan supaya peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan cara mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail harapan agar dapat mengetahui gagasan, dan pengetahuan informan tentang aktivitas *borolek* sebelum menikah. *Dalam penelitian ini terfokus pada satu pokok persoalan tentang fenomena borolek sebelum menikah pada masyarakat setempat dengan pertanyaan terbuka.*

Wawancara mendalam dilakukan kepada 25 informan yang dilakukan pada saat pesta perkawinan berlangsung, setelah pesta perkawinan pada pagi, sore, malam dan peneliti juga melihat peluang-peluang yang ada untuk dapat mewawancarai informan seperti pada saat informan berada di rumah. Salah satu informan kunci yang sulit peneliti jumpai (tokoh adat) tidak bisa diwawancarai, karena ada kemalangan di

---

[29] Burhan, Bungin (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian kontemporer)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. Hal 100.

rumahnya penelitipun ikut melayat seminggu setelah itu saudaranya masuk rumah sakit sehingga peneliti menunggu hari yang tepat untuk mewawancarai informan tersebut. Akhirnya peneliti menemukan hari yang tepat untuk mewawancarai informan kunci tersebut.

Dalam hal ini peneliti banyak menjumpai orang-orang yang ikut serta dalam borolek dan menghadiri pesta untuk mengetahui pendapat mereka tentang fenomena borolek sebelum menikah. Pertanyaan dikembangkan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelum terjun ke lapangan. Selanjutnya, jawaban dari informan digali dengan mengajukan pertanyaan mendalam, sehingga diperoleh informasi yang detil tentang fenomena *borolek* sebelum menikah dari para informan. Melalui teknik tersebut bisa diperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah.

5. Validitas Data

Agar data diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. *Triangulasi berarti membanding dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang ataupun sumber yang berbeda*. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali.

Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda. Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dapat dianggap benar. Data dianggap valid jika didapat data dan informasi yang sama dari data penelitian sebelumnya.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman tentang fungsi masyarakat Nagari Lansek Kadok dalam hal *borolek* sebelum menikah dalam pesta perkawinan.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung, dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan melakukan pengelompokan data secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori

pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan peyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fungsi bagi masyarakat Lansek Kadok melakukan fenomena tersebut.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu penulis dalam penulisan skripsi. Reduksi data, penyajian data membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.